

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berwirausaha merupakan salah satu solusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya jumlah angkatan kerja, sedangkan kebutuhan akan tenaga kerja tidak dapat mengimbangi banyaknya jumlah angkatan kerja.

Perkembangan dunia kerja saat ini telah memberikan lapangan kerja yang beragam bagi penduduk usia angkatan kerja. Namun persaingan dunia kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan membuat masyarakat Indonesia sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjana pun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja mendapatkan suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak atau bahkan menjadi pengangguran yang nantinya juga akan berimbas pada perekonomian Indonesia dan meningkatnya kriminalitas yang ada.

Pada umumnya banyak orang pada saat awal membuka usaha baru banyak mengalami kegagalan. Kegagalan ini antara lain disebabkan karena pada saat membuka usaha tidak menyusun perencanaan terlebih dahulu, sehingga apa yang dilakukan tidak didasarkan pada perhitungan awal. Membuka usaha baru tidak

mungkin tanpa ada rencana sebelumnya. Rencana perlu disusun betapapun sederhananya secara tertulis.

Perencanaan yang tidak tertulis pasti sudah ada rekayasa didalam pikiran seseorang yang akan membuka usaha, seperti rekayasa tentang usaha apa yang akan dipilih, tempatnya dimana, siapa konsumennya, dibutuhkan modal berapa, berapa perkiraan tentang keuntungan yang akan diperoleh (Setyaningsih, 2018: 5).

Bagi sebagian orang yang tidak menyukai pekerjaan yang terikat atau diatur oleh orang lain, atau mereka yang mempunyai ketrampilan khusus, mereka dapat memperoleh penghasilan dengan berwirausaha. Saat ini berwirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, karena dengan berwirausaha berarti membantu mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia dengan menyediakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain yang membutuhkan, mengingat banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia.

Salah satu hal dapat menjadi solusi permasalahan ini adalah dengan kembali menggalakkan pentingnya berwirausaha, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alma (2013: 1):

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi masih tergolong tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mencatat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar 3,87%, dan pada tahun 2018 hanya berkurang sebesar 0,1% dengan TPT sebesar 3,86%. Kota Jambi sendiri merupakan

penyumbang terbesar dengan TPT sebesar 5,55% pada tahun 2017, dan 6,56% pada tahun 2018 (BPS Provinsi Jambi, 2019: 173).

Jumlah pencari kerja di Provinsi Jambi tahun 2018 berjumlah 10.263 orang yang didominasi oleh pencari kerja lulusan SMA (4.604 orang) dan lulusan sarjana (3.548 orang) dengan rata-rata upah untuk provinsi Jambi sebesar Rp. 2.056.500. Tingginya jumlah pencari kerja bagi lulusan SMA dan Perguruan Tinggi tersebut setidaknya memberi gambaran bahwa perusahaan lebih membutuhkan keterampilan kerja dibandingkan pemahaman tentang teori usaha. Sektor pekerjaan utama yang dijalani oleh penduduk Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor pertanian (46,47%) diikuti oleh sektor perdagangan, jasa-jasa, dan sektor lainnya, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor industri hanya sebesar 6,53%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer masih menjadi tujuan pencari kerja di Provinsi Jambi (BPS Provinsi jambi, 2019: xxxiv).

Dari status pekerjaan pada sektor pekerjaan utama di Provinsi Jambi tersebut, sebagian besar penduduk yang bekerja berstatus buruh, pegawai, atau karyawan, dan hanya 4,89% yang berusaha dan dibantu buruh tetap atau yang berstatus sebagai pengusaha. Dari data tersebut, terlihat rendahnya kewirausahaan di Provinsi Jambi.

Lulusan perguruan tinggi kurang menyiapkan diri untuk berwiraswasta. Rata-rata mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya lebih mementingkan untuk mencari pekerjaan, bukan berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal, lulusan Perguruan Tinggi, tak terkecuali lulusan pendidikan ekonomi sudah dibekali dengan pendidikan kewirausahaan, yang dalam aplikasinya adalah membuka lapangan pekerjaan, atau setidaknya berwirausaha, tidak tergantung pada lowongan

pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan, terlebih dengan semakin ketatnya persaingan di dunia kerja.

Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembandingan, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi pada dasarnya diarahkan untuk menjadi pendidik di bidang ekonomi. Namun hal ini tidak menampik bahwa pengetahuan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa dapat diaplikasikan ke dalam dunia usaha. Hal ini juga terkait dengan semakin ketatnya persaingan pada

dunia kerja. Berdasarkan data pada Universitas Jambi, untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 berjumlah 80 orang, sedangkan untuk angkatan 2018 berjumlah 62 orang. Dengan asumsi tingkat kelulusan dengan jumlah tersebut, kecil kemungkinan bagi mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi, khususnya untuk jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk dapat diterima sebagai guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), mengingat kecilnya porsi penerimaan setiap tahunnya. “Kondisi ini akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global” (Azwar, 2013: 2). Hal ini tentunya akan memicu tingginya angka pengangguran. Keadaan ini bisa diminimalkan jika mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan sebagai aplikasi dari pendidikan kewirausahaan yang sudah didapatkan.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang disurvei menyatakan lebih berminat untuk melamar pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau mengajar di sekolah. Hanya sedikit dari mahasiswa tersebut yang menyatakan akan memulai usaha, atau meneruskan usaha yang telah dijalankan oleh orang tua atau keluarga dekat lain. Padahal, berdasarkan data penerimaan CPNS tahun 2019 yang dapat dipantau pada portal SSCN (<https://ssndata.bkn.go.id/>), dari 49.949 pelamar untuk jabatan guru IPS dan guru ekonomi di Indonesia, hanya tersedia 691 formasi. Jumlah tersebut merupakan formasi untuk jabatan guru IPS sebanyak 494 formasi, dan 197 untuk jabatan guru ekonomi dan dari jumlah tersebut tidak tersedia untuk Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan

perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Minat yang merupakan “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” (Ruhimat, 2016: 363) sangat diperlukan dalam berwirausaha. Dengan adanya minat berwirausaha, permasalahan-permasalahan yang nantinya dihadapi dapat diminimalisir dampaknya terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini perlu, karena menumbuhkan jiwa wirausahawan bagi mahasiswa perguruan tinggi dapat menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan. Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama. Menurut Suhartini dan Sirine (2011: 2):

Dengan tumbuhnya minat berwirausaha bagi seorang mahasiswa, maka pengetahuan yang sudah diperoleh semasa kuliah dapat diaplikasikan dalam dunia usaha, karena bisnis di masa kini dan masa depan lebih mengandalkan

pada pengetahuan (*knowledge*) dan intelektual dasar (*intellectual capital*)". Kedua hal tersebut sudah seharusnya terdapat pada mahasiswa.

Salah satu hal yang menyebabkan mahasiswa harus berpikir ulang untuk berwirausaha adalah tidak tersedianya akses untuk memulai usaha. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dengan berbekal pengetahuan tentang kewirausahaan selama menjalani pendidikan, mahasiswa, tak terkecuali mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi berkeinginan untuk memulai usaha, atau terlibat dalam dunia usaha dengan cara mencari pekerjaan dari pelaku usaha yang sudah sukses sebelumnya. Hal ini selain untuk mengisi kekosongan waktu, juga sebagai tambahan untuk biaya perkuliahan. Selain itu, hal ini juga dapat dijadikan pengalaman sebelum memulai usaha sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, di antaranya lingkungan sekolah, kepercayaan diri, kepribadian, efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Walaupun dengan berwirausaha lebih beresiko untuk mengalami kerugian, akan tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan berwirausaha bisa melampaui pendapatan yang diperoleh PNS.

Oleh karena itu, keluarga yang merupakan komunitas pertama yang mempengaruhi kepribadian seorang anak harus dapat memberikan motivasi untuk mau mengambil resiko, selain kemampuan untuk memberikan dukungan materil. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Sebagian besar mahasiswa lebih menyukai jalan aman daripada tantangan untuk berwirausaha. Karena mereka berpikir bahwa menjadi pegawai lebih baik dan lebih terjamin dalam hal finansial daripada berwirausaha. Masalah psikologis itu merupakan turunan dari pemikiran para orang tua yang lebih bangga keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha. Lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang minat berwirausaha mahasiswa khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018 yang akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan

dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 dan 2018 FKIP Universitas Jambi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi terkait minat berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), khususnya untuk jabatan guru ekonomi dan guru IPS, terlebih di Provinsi Jambi.
2. Minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Jambi masih tergolong rendah, walaupun sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
3. Ekspektasi mahasiswa tentang pendapatan yang akan diperoleh dengan berwirausaha masih rendah, karena adanya stigma bahwa resiko kehilangan pekerjaan jika menjadi PNS lebih rendah, bahkan kecil sekali kemungkinan pemutusan hubungan kerja.
4. Keluarga, dalam hal ini, orang tua kurang memotivasi anaknya untuk mau berwirausaha, terlebih orang tua yang berprofesi sebagai PNS.

1.3 Pembatasan Masalah

Ada berbagai permasalahan yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, akan tetapi dalam penelitian ini, penelitian akan dibatasi pada:

1. Minat berwirausaha pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018
2. Ekspektasi pendapatan pada penelitian ini difokuskan pada keyakinan-keyakinan tentang modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja yang diterima dari mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017 dan 2018
3. Lingkungan keluarga pada penelitian ini dilihat pada status social ekonomi keluarga, lingkungan rumah, dan keterlibatan orang tua yang mengarahkan mahasiswa dalam keputusan berwirausaha atau tidak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat berwirausaha, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan mahasiswa Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi pihak Fakultas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memaksimalkan pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang akan segera menyelesaikan pendidikannya.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mempertimbangkan kemungkinan berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah harapan orang tua terhadap anaknya, dengan tidak hanya mendorong anak untuk menjadi PNS, akan tetapi juga memberi dukungan baik secara moril maupun materiil kepada anak yang berkeinginan untuk berwirausaha.

1.7 Definisi Operasional

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah suatu rasa ketertarikan pada dunia usaha milik sendiri tanpa ada yang didasari oleh: (1) kebutuhan akan pendapatan; (2) motif bekerja; (3) harga diri; (4) senang bekerja; (5) peluang memulai usaha; dan (6) pendidikan kewirausahaan.

2. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah keyakinan-keyakinan seseorang tentang hasil-hasil yang akan diterima berdasarkan: (1) modal kerja; (2) pengalaman kerja; dan (3) jam kerja terkait kegiatan ataupun usaha yang dilakukan.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah keseluruhan fisik/alam atau sosial keluarga yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Pada penelitian ini, lingkungan keluarga yang dimaksud berupa: (1) status sosial ekonomi; (2) lingkungan rumah; dan (3) keterlibatan orang tua yang mengarahkan seseorang dalam keputusan berwirausaha atau tidak.